

BAB V

KESIMPULAN

Berdirinya sebuah lembaga swadaya masyarakat adalah sebagai sarana pemenuhan kebutuhan serta mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam masyarakat. Diharapkan mampu memberikan perannya bagi masyarakat untuk membantu masyarakat dalam mengatasi permasalahannya. Lembaga Kunci Bawuk sebagai salah satu dari sekian banyak lembaga swadaya masyarakat yang ada di Indonesia ini memberikan peran yang sangat besar dalam hal pemberdayaan masyarakat untuk pendidikan anak. Peran lembaga Kunci Bawuk dalam mengupayakan masyarakat peduli anak di kampung Jlagran Kulon ini terbagi menjadi dua peran penting, yaitu peran lembaga Kunci Bawuk di dalam masyarakat dan peran lembaga Kunci Bawuk di dalam kelompok bermain anak-anak. Peran- peran yang telah dilakukan lembaga Kunci Bawuk tersebut adalah:

1. Sebagai motivator masyarakat dalam mendidik anak.
2. Sebagai pendamping masyarakat dalam pelaksanaan pemberdayaan pendidikan anak.
3. Sebagai fasilitator dalam pengelolaan perpustakaan.
4. Sebagai fasilitator pendidikan non formal.
5. Sebagai pendamping anak.

Konsep penyadaran dalam pemberdayaan pendidikan anak yang dilakukan oleh lembaga Kunci Bawuk mengarah kepada metode pemberdayaan masyarakat yang didefinisikan oleh Sandiawan Sumardi, sebagai “Jelajah Dunia Kita” yang artinya apabila

masyarakat itu sendiri mampu untuk memahami apa yang terjadi pada dirinya, maka masyarakat itu akan mampu merubah situasi hidupnya. Sehingga metode tersebut dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk secara berulang-ulang dan semakin mendalam, karena permasalahan masyarakat dalam pemenuhan hak anak selalu berkembang mengikuti perkembangan masyarakat.

Proses pemberdayaan pendidikan anak yang dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk kepada masyarakat Jlagran Kulon ini merupakan Proses yang sekunder, hal ini dikarenakan bahwa lembaga Kuncung Bawuk dalam proses pemberdayaannya di masyarakat kampung Jlagran Kulon ini melalui proses dialog dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada masyarakat Jlagran Kulon, agar masyarakat Jlagran Kulon sadar akan permasalahan yang dihadapi dan mampu untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam hal pendidikan anak di lingkungan keluarga. Proses pemberdayaan yang bersifat sekunder ini, menurut Pranarka adalah proses pemberdayaan yang menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog. Dari peran pemberdayaan pendidikan anak yang dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk terhadap masyarakat di kampung Jlagran Kulon ini, membentuk sebuah pola pemberdayaan yang bersifat *top-down intervention*, dimana pola ini tidak menjunjung tinggi aspirasi dan potensi masyarakat untuk melakukan kegiatan swadaya. Hal ini dikarenakan pihak lembaga dalam menghargai bahwa masyarakat mempunyai potensi untuk mengelola serta aspirasi untuk melakukan kegiatan swadaya masih setengah hati karena lembaga memandang bahwa masyarakat Jlagran Kulon ini masih memerlukan pendampingan khusus dalam melakukan pemberdayaannya.

Peran lembaga Kuncung Bawuk dalam proses pemberdayaan pendidikan anak di kampung Jlagran Kulon ini, belum bisa melaksanakan seutuhnya konsep pemberdayaan yang didefinisikan oleh Lukman Sutrisno dalam TB Jacob, dimana konsep pemberdayaan menurut Lukman Sutrisno ini adalah merubah kondisi program pembangunan yang sudah ada dengan cara memberi kesempatan pada kelompok orang miskin untuk merencanakan dan kemudian melaksanakan program pembangunan yang telah dipilihnya, serta memberikan kesempatan pada kelompok orang miskin untuk mengelola dana pembangunan dengan baik yang berasal dari pemerintah maupun pihak lain.

Dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk ini, pihak lembaga tidak merubah kondisi pendidikan dasar yang diterima anak dalam bangku sekolah dasar tapi melengkapi dari apa yang tidak diterima anak dalam bangku pendidikan di sekolah dasar, karena pada dasarnya pendidikan yang diberikan oleh lembaga Kuncung Bawuk terhadap anak-anak di kampung Jlagran Kulon ini sifatnya hadap masalah atau sering disebut sebagai *problem passing education* dan intervensi lembaga Kuncung Bawuk terhadap pemberdayaan pendidikan anak di masyarakat kampung Jlagran Kulon ini masih dilakukan sehingga perencanaan program sampai pada pengelolaan program pemberdayaan ini, masih ada campur tangan dari pihak lembaga Kuncung Bawuk

Pendidikan non formal yang diberikan pihak lembaga Kuncung Bawuk, kepada anak-anak di kampung Jlagran Kulon ini, mengarah kepada model pendidikan non formal alternative yang dikembangkan oleh Sandiawan Sumardi terhadap anak-anak miskin di perkampungan miskin perkotaan dimana, pendidikan non formal alternative adalah Wahana mengubah mental anak-anak dan remaja pinggiran agar menjadi anak bangsa

yang dinamis, aktif, kreatif, terbuka, dan produktif yang artinya menjadi anak remaja yang mempunyai kesadaran kritis, punya sikap solidaritas sosial yang tinggi terhadap sesama manusia, tidak mudah tergantung pada orang lain atau bersikap swadaya, berbudaya, cinta bangsa dan tanah air dan tujuan dari pendidikan ini sebagai pendampingan dan pembelaan hak-hak asasi anak-anak dan remaja pinggiran dari berbagai ancama-ancaman sistim pemiskinan, ketidakadilan.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap, dimana dalam pemberdayaan masyarakat tersebut ada tiga tahap yang utama yaitu yang pertama adalah tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, sehingga yang bersangkutan membutuhkan kapasitas diri. Tahap yang kedua adalah proses transformasi kemampuan berupa wawasan berpikir atau pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Tahap yang ketiga adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual, keterampilan sehingga terbentuk inisiatif, kreatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Dari ketiga tahap pemberdayaan tersebut lembaga Kunci Bawuk telah melaksanakan dua tahap pemberdayaan, sedangkan tahap yang terakhir atau tahap yang ketiga, lembaga Kunci Bawuk baru dalam proses pelaksanaan.

Dampak pemberdayaan pendidikan anak bagi masyarakat kampung Jlagran Kulon ini, sangat dirasakan oleh masyarakat Jlagran Kulon tersebut, hal ini bisa dibuktikan dengan bagaimana masyarakat Jlagran Kulon ini dalam memenuhi kebutuhan hak anak seperti:

1. Masyarakat mulai peduli akan kesehatan anak dengan mengajak anak-anaknya untuk mandi dulu sebelum ikut kegiatan bersama lembaga Kunci Bawuk.

2. Warga menghargai aspirasi anak dalam menentukan keputusannya.
3. Masyarakat mulai sadar bahwa hak yang seharusnya diberikan orang tua kepada anaknya bukan hanya hak hidup dan hak tumbuh kembang saja, tapi hak perlindungan dari ancaman kesaksian-kesaksian perilaku yang menyimpang dari lingkungan sekitar tempat bermain anak, yang bisa mempengaruhi perkembangan anak mulai mencoba untuk dihindarkan dari anak, agar anak terlindungi dari pengaruh-pengaruh yang negative.
4. Orang tua mulai peduli dan menghargai partisipasi anak dalam memberikan keputusan di lingkungan keluarga.

Sedangkan hambatan yang dialami oleh lembaga Kunci Bawuk ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Hambatan yang datang dari pihak lembaga dalam proses pemberdayaan.
 - a. Dinamika sebuah lembaga swadaya yang berbasis relawan dalam pelaksanaannya program kegiatan yang dilakukan hanya sebagai pengisi waktu luang baik karena tidak ada aktivitas di kampus maupun tidak sedang bekerja, sehingga kurikulum yang telah ditetapkan, target waktunya dipengaruhi oleh rutinitas kehadiran relawan di lapangan.
2. Hambatan yang datang dari masyarakat dalam proses pemberdayaan.
 - a. Bagi orang tua pemenuhan hak anak, masih dianggap menimbulkan beban baru mereka, karena selama ini telah terbebani oleh kondisi sosial ekonomi mereka yang tergolong miskin.

- b. Sebagian warga masyarakat berpandangan negative terhadap agen orang tua, karena ketidakpercayaan masyarakat akan kemampuan agen orang tua dalam memahami permasalahan anak.

3. Hambatan dari anak dalam proses pemberdayaan

- a. Anak masih beranggapan bahwa relawan seperti guru yang harus selalu ditaati setiap perintahnya.
- b. Anak lebih suka kegiatan yang bersifat permainan dan *additional food* atau kegiatan masak-masakan sehingga kegiatan yang dilakukan lembaga Kunci Bawuk selain permainan atau *additional food* banyak anak yang malas datang dalam kegiatan yang diadakan lembaga.

DAFTAR PUSTAKA

Horton dan Hunt, *Sosiologi jilid 2*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1984.

Jacob, *Membongkar Mitos Masyarakat Madani*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2000.

Koencoroningrat, *Metode-metode Penelitian Dalam Masyarakat*, Jakarta, Edisi ketiga, 1993.

Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Resdakarya, Bandung, 1989.

Nawawi.H., Martumi H.M., *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta, 1992.

Pranarka, *Pemberdayaan konsep, kebijakan dan implementasi*, CSIS, Jakarta, 1996.

Rahmat, Jalaludin, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Resdakarya, Jakarta, 1993.

Soekanto Soerjono, *Pengantar Sosiologi*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990.

Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia, Jakarta, 2000.

Suparlan Parsudi, *Kemiskinan Di Perkotaan*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 1984.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1983.

Sumardi Sandyawan, *Melawan Stigma Melalui Pendidikan Alternatif*, Grasindo, Jakarta, 2005.

LITERATUR YANG LAIN:

Anwar S, *Mau Kemana LSM Kita*, www.Suara Rakyat.Com, 2005.

Tampubolon M, *Pemberdayaan Pendidikan Di Masyarakat*, www.Kompas.com, 2003.

UNICEF Indonesia, *Undang-Undang nomor 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*, Jakarta, 2003.

UNICEF Indonesia, *Pengertian Konvensi Hak Anak*, Jakarta, 2003.



PEDOMAN WAWANCARA

Peran Lembaga KUNCUNG BAWUK Di Masyarakat Dalam Memberdayakan Pendidikan Anak di Kampung Jlagran Kulon

Untuk lembaga Kuncung Bawuk

A. Perencanaan Peran Pemberdayaan Pendidikan Anak Lembaga Kuncung Bawuk Di Masyarakat

- 1) Apa sajakah peran lembaga Kuncung Bawuk dalam memberdayakan pendidikan anak di masyarakat kampung Jlagran Kulon?
- 2) Bagaimana definisi pemberdayaan Pendidikan anak menurut lembaga Kuncung Bawuk?
- 3) Bagaimana bentuk kegiatan tersebut?
- 4) Apakah kegiatan tersebut dilakukan secara rutin?
- 5) Siapa yang bertanggung jawab dalam perencanaan kegiatan program tersebut?

B. Identifikasi Sasaran Dari Usaha Pemberdayaan Anak Lembaga Kuncung Bawuk.

- 1) Siapa target utama dalam kegiatan usaha pemberdayaan pendidikan anak tersebut?
- 2) Mengapa dijadikan target utama?
- 3) Apakah terjadi pembagian target sasaran? Bila ada, bagaimana kriteria pembagian target tersebut?

C. Tujuan Dari Pemberdayaan Pendidikan Anak Lembaga Kunci Bawuk.

- 1) Apa yang menjadi tujuan dari pemberdayaan pendidikan Anak tersebut?
- 2) Apa yang menjadi latar belakang penentuan tujuan tersebut?
- 3) Siapa yang bertanggung jawab terhadap penentuan tujuan dan siapa yang menyetujuinya?

D. Evaluasi

- 1) Bagaimana evaluasi yang dilakukan, sebelum perencanaan kegiatan pemberdayaan pendidikan Anak tersebut dilaksanakan. Sebagai usaha untuk melakukan kontrol terhadap rencana yang dibuat?
- 2) Manfaat apa yang diperoleh dari kontrol tersebut?
- 3) Hambatan yang sering ditemukan dalam tahap perencanaan kegiatan dan program tindakan?
- 4) Bagaimana lembaga Kunci Bawuk mengatasi masalah atau hambatan tersebut?
- 5) Menurut lembaga Kunci Bawuk, bagaimana suatu program dikatakan berhasil dari sisi pandangan lembaga Kunci Bawuk sendiri dan berdasarkan target sasaran?

II. Untuk Tokoh Kunci Dalam Masyarakat (Ketua RT dan Agen Orang tua)

- A. Menurut anda, apakah aktifitas kegiatan yang dilakukan lembaga Kunci Bawuk menarik untuk diikuti oleh anak-anak? Lalu apa yang membuat aktifitas itu menjadi menarik?**

- B. Menurut pendapat bapak/ibu, apakah pesan agar masyarakat peduli anak yang disampaikan dari kegiatan tersebut bisa dimengerti oleh orangtua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut?
- C. Menurut bapak/ibu, bagaimana kondisi anak sebelum mengikuti kegiatan tersebut dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut?
- D. Apakah dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu pemahaman masyarakat untuk peduli terhadap anak?
- E. Apa yang bapak/ibu harapkan dari lembaga Kunciung Bawuk untuk masa yang akan datang?

III. Untuk Relawan Lembaga Kunciung Bawuk

- A. Sebagai relawan lembaga Kunciung, pesan apa yang anda bawa untuk anak-anak?
- B. Bagaimana kondisi anak yang ada di lapangan?
- C. Bagaimana usaha pendekatan kepada anak agar anak mau mengikuti kegiatan tersebut?
- D. Hambatan apa yang sering terjadi ketika melakukan kegiatan dengan anak-anak? Lalu bagaimana cara mengatasinya?
- E. Bagaimana pendekatan terhadap orang tua untuk meminta ijin agar anak bisa mengikuti kegiatan?
- F. Apakah tujuan dari usaha pemberdayaan anak tersebut tercapai?
- G. Pertimbangan apa yang menjadi dasar bahwa tujuan dari usaha pemberdayaan anak tersebut telah tercapai?

H. Apa yang anda harapkan untuk lembaga Kuncung Bawuk dimasa yang akan datang?

IV. Untuk Agen Anak

A. Apa yang anda ketahui tentang lembaga Kuncung Bawuk?

B. Kegiatan apa yang dilakukan lembaga Kuncung Bawuk dikampung ini?

C. Apakah anda mengikuti kegiatan yang diadakan lembaga Kuncung Bawuk?

Mengapa anda mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk?

D. Apa yang anda rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk?

E. Apakah anda merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh lembaga Kuncung Bawuk?

F. Apa yang anda harapkan untuk lembaga Kuncung Bawuk dimasa yang akan datang?

Wawancara Dengan Aning, Direktur Eksekutif lembaga Kuncung Bawuk (KUBA),

Kamis, 12 Juli 2007, Pukul 20.00 Wib

1. Peran KUBA di Jlagran Kulon itu apa?

Secara garis besar saja ya, “bahwa peran Lembaga Kuncung Bawuk melakukan pendampingan bagi anak-anak dan masyarakat kampung Jlagran Kulon ini berperan sebagai suplemen pelengkap bagi masyarakat kampung tersebut dalam pelaksanaan hak anak, suplemen ini berguna untuk anak-anak dan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli akan hak-hak yang dimiliki oleh anak”.

2. Terus definisi pemberdayaan pendidikan untuk anak sendiri itu apa?

Dari hasil kesepakatan teman-teman yang ada di Jlagran Kulon sana, bahwa pemberdayaan yang kita lakukan adalah pemenuhan akan hak anak, terus dalam hal pendidikannya, kami menerapkan sepuluh nilai yang kemungkinan besar tidak didapat anak dalam bangku sekolah.

3. Sepuluh nilai menurut KUBA itu apa saja?

Wah aku agak sedikit lupa he, tapi bisa kau lihat di leaflet ini.

4. Bentuk kegiatannya bagaimana?

Oh itu!, kami melakukannya dengan cara pendampingan ke anak dan memberikan informasi tentang apa yang kami lakukan selam ini dengan anak-anak sana pada orang tua ketika ada rapat rutin warga.

5. Kapan kegiatan itu dilakukan?

Jadwal kegiatannya dilakukan setiap hari senin, selasa, jumat dan sabtu waktunya dimulai sekitera paling lama setengah empat sore sampai setengah enam sore atau kurang lebih 2jam setiap kegiatan.

6. Siapa yang bertanggung jawab?

Kegiatan ini yang bertanggung jawab ya saya, karena yang jadi direktur saat ini saya.

7. Target sarannya?

Ya, anak-anak

8. Kenapa jadi target sasaran?

Karena yang kita lakukan adalah tujuannya agar anak-anak menyadari akan haknya.

9. Batasan usia anaknya berapa yang boleh ikut?

Usia SD, yakni 6-12 tahun.

10. Mengapa?

Alasannya agar kita lebih homogen, bisa lebih spesifik, karena nanti yang dibawah usia 6 tahun adalah masih TK, dan diatas 12 tahun anak usia SMP, itu nanti penanganannya jelas berbeda dengan usia SD, ataupun TK.

11. Lalu masyarakatnya gimana?

Masyarakat itu, atau orang tua anak itu akan peduli dengan sendirinya ketika melihat kita melakukan kegiatan dengan anak mereka, jadi dengan sendirinya mereka akan mengerti dan sadar dengan sendirinya akan hak yang dimiliki oleh anak.

12. Lalu mengapa anak jadi target utama?

Ya itu tadi, kalau kita berkegiatan langsung ke anak, maka ini untuk memberikan contoh ke orangtuanya dan sekaligus kita bekerja ke anaknya. Jadi asumsinya orangtua nanti akan tertarik bila melihat kita berkegiatan dengan anak, kalau kita ke orangtuanya dulu belum tentu anak tertarik dengan kegiatan yang kita lakukan bersama orangtuanya.

13. Tujuan dari program pemberdayaan pendidikan untuk anak itu apa?

Ya sama dengan visi KUBA yaitu mengupayakan masyarakat peduli akan hak anak

14. Yang melatarbelakangi tujuan itu?

Oh itu, begini dulu itu wilayah dampingan lentera sahaja PKBI-DIY, relawan lentera PKBI itu lah yang mendirikan KUBA karena melihat bahwa anak akan terkena dampak dari apa yang selama ini dilakukan orangtuanya, karena disana sebagian besar masyarakatnya miskin dan pekerjaannya ada yang jadi buruh, tukang becak di stasiun, PSK dan ada juga sebagai copet dan juga daerah situ terkenal sebagai daerah bajingan.

15. Yang bertanggungjawab atas tujuan itu?

Itu sebuah kesepakatan bersama dari para pendiri terdahulu dan dilakukan secara turun-temurun dan yang bertanggung jawab ya direktur yang menjabat

16. Bagaimana mbak, metode yang dilakukan KUBA dalam program tersebut?

Untuk anak kami menggunakan beberapa metode seperti anjuran membaca, melakukan penwaran kepada anak, pelibatan agen anak, dan bermain.

17. Mengapa menggunakan metode itu?

Karena, Penyampaian hak anak kepada anak dilakukan tidak dengan lisan seperti, ini lho kamu itu sebagai anak mempunyai hak ini, ini, ini...tetapi melalui tindakan atau perilaku dalam menjelaskan contoh dari penjabaran hak anak itu sendiri melalui kejadian yang dialami anak ketika melakukan kegiatan.

18. Lalu metode untuk masyarakatnya?

Kalau untuk orangtua atau msyarakatnya kami metode nangga (bercengkerama denga orang tua anak setelah kegiatan atau bahkan ketika ada waktu luang dalm kediatan), pertemuan rutin, pelibatan agen orang tua. Serta penyebaran informasi.

19. Dampak yang terjadi ketika anak mengikuti kegiatan KUBA ini apa?

Ya mungkin ada sebagian kecil dari tujuan kami yang mulai kelihatan, seperti anak tidak berkata jorak ketika ikut kegiatan dengan kami, tidak memukuli temannya ketika berkegiatan dengan kami sebagai ungkapan kemarahan denga temannya bermain, mau menghargai hasil karya teman ketika ada kegiatan menggambar dan mungkin ada banyak juga ya yang tidak bisa secara detail saya ceritakan.

20. Lalu evaluasi kegiatannya bagaimana?

Hampir setiap selesai pendampingan, juga pada setiap pertemuan rutin bulanan dan pertemuan-pertemuan yang diperlukan.

21. Isi dari evaluasi itu mencakup apa saja?

Isiya ya mencakup mulai dari pelaksanaan kegiatan, mulai dari Persiapan, pelaksanaan, dan paska pelaksanaan. Lalu ada evaluasi secara lembaga, kalau program nya di retrit kecil per 6 bulan, jadi programnya disusun satu tahun dari bulamn oktober sampai nopember, nah ditengah-tengah tahun ini ada evaluasi kecil yang disebut evaluasi program, lalu eevaluasi program ini dlakukan bulan april terus bulan mei kita cari solusinya untuk menjadi pegangan kita selama enam bulan ke depan.

22. Untuk relawannya ada evaluasinya nggak?

Oh ada, biasanya ketika ada perkumpulan rutin bulanan, isinya ya Kendala serta hambatan yang dihadapi relawan baik di lapangan maupun masalah programnya.

23. Kita balik ke masalah kegiatan ya mbak, untuk anak yang ikut kegiatan itu berapa jumlahnya ?

Sebetulnya ada sekitar 70 anak lebih, tapi yang ikut kegiatan disini sekitar 30 an anak, itupun terbagi dalam beberapa RT.

24. Hambatan dari program itu apa?

Dana dan SDM

25. Mengapa?

Kendala dana ini akan menghambat kegiatan yang telah dibuat atau kurikulum pendidikan yang kami buat, jadi sebisa mungkin kurikulum pendidikannya kami sesuaikan dengan anggaran dana yang kami punya terus soal SDM, karena lembaga ini berbasis relawan, jadi hanya orang yang peduli saja yang mau bekerja maksimal.

Wawancara Dengan Adi, Relawan Lembaga Kunci Bawuk (KUBA), Sabtu, 8 juli 2007, Pukul 17.00Wib dan Jumat, 27 Juli 2007, Pukul 17.00 Wib.

1. Pesan apa yang anda bawa di lapangan?

Penyampaian hak anak anak kepada masyarakat dan anak-anak.

2. terus usaha pendekatan ke anak?

Sebagian besar kegiatannya bermain mas, lalu melalui permainan itu ketika ada kejadian-kejadian yang berhubungan dengan hak yang dimiliki anak kami disitu coba menjelaskan.

3. Kejadian itu seperti apa?

Ketika waktu bermain ada yang berantem, kami mencoba untuk melerai,lalu memberi nasehat bagaimana caranya menghargai seorang teman, dan kejadiannya pun nggak hanya soal itu saja, ada banyak, pokoknya yang dilakuka anak itu

menyimpang dari nilai-nilai yang ada dalam masyarakat secara umum kami coba untuk meluruskan.

4. Hambatannya apa?

Selama ini saya menjadi relawan nggak merasa ada hambatan dengan anak baik didalam kegiatan maupun bukan dalam suatu kegiatan

5. metode pendampingannya bagaimana?

Untuk anak itu metodenya bermain samdil belajar , terus pembentukan agen anak,serta penawaran kepada anak dan kalau untuk orangtuanya metodenya ikut pertemuan rutin warga Jlagran,disana nanti kami akan menyampaikan seputar kegiatan kami bersama anak-anak dan penyebaran informasi melalui newsletter yang di pasang di pojok kampung , tempat –tempat ramai supaya bisa dilihat dan dibaca banyak orang.

6. Pembentukan agen anak itu untuk apa?

Agen anak ini dibentuk dari anak yang menonjol diantara anak-anak yang ikut kegiatan bersama KUBA, tujuannya agar bisa mengkoordinir teman-temannya, melatih jiwa kepemimpinan pada anak dan tanggung jawab serta tujuannya agar kelak nanti kalau KUBA sudah tidak ada di sini, agen anak ini yang menggantikan peran KUBA dalam masyarakat Jlagran Kulon ini.

7. Terus kalau agen orangtua itu maksudnya apa?

Itu hampir sama dengan agen anak tugasnya tapi lebih ke pengganti tugas KUBA seandainya KUBA nanti pergi dari kampung ini, disini kami memilih agen orangtuanya adalah pak RT sendiri karena anaknya ikut kegiatan pendampingan dan pak RT ini dimata masyarakat merupakan seorang peminpin warga , jadi lebih mudah unutk penyampain pesan lembaga ke warga masyarakat.

8. Pendekatannya kepada orang tua untuk minta ijin agar anaknya ikut kegiatan bagaimana?

Begini ya mas, aku jadi relawan KUBA ini baru sekitar 2 tahun, aku nggak minta ijin ke orang tua, setiap kami datang anak –anak sudah ada yang menunggu dan memanggil teman-temannya, mungkin kalau para pendiri KUBA dulu berkegiatan minta ijin atau kulo nuwun karena masih asing bagi masyarakat Jlagran Kulon, minta ijinnya pas waktu buka lahan pertama kali.

9. Lalu pertimbangan kalau program telah tercapai?

Kalau menurutku yang pertama anak antusias mengikuti kegiatan kami dan kebiasaan anak yang melanggar nilai-nilai sosial yang secara umum berlaku dalam masyarakat sedikit demi sedikit hilang. Lalu untuk yang lainnya kalau anak mengajukan permintaan, ini membuktikan kalau program yang dijalankan telah berhasil.

10. Tapi yang paling kelihatan dari program itu tercapai bagaimana?

Ya gini yam as, yang palig simpel aja, bahwa anak –anak bersama kami itu waktunya terpotong untuk bisa bermain di jalan. Jadi intinya dengan adanya kegiatan bagi anak yang kami lakukan ini mencoba mempengaruhi anak jangan sampai turun ke jalan menjadi pengamen atau pengemis, yang nantinya diharapkan tidak ada lagi anak-anak Jlagra Kulo ini yang jadi pengamen ataupun minta-minta di pinggir jalan .

11. Harapan anda untuk KUBA?

Harapanku semoga KUBA semakin bertambah umurnya semakin berkembang, nggak cuma untuk warga Jlagran Kulon saja tapi untuk semua masyarakat.

Wawancara Dengan Mbak Ucok, Relawan Senior Dan Pengurus Lembaga Kuncung Bawuk (KUBA), 8 Juli 2007 Pukul 14.30 Wib

1. Mbak peran Kuba di Jlagran Kulon itu seperti apa?

Sebetulnya sulit ya, untuk dijelaskan secara mendetail. Tapi sebetulnya peran KUBA itu temannya warga kampung jlagran.

2. Mengapa?

Karena disana KUBA sifatnya membantu warga kampung sana dalam hal masalah yang berkaitan dengan anak. Contohnya seperti “Di Jlagran yang dilihat adalah perilaku anak, perilaku negative atau dinilai tidak baik dicoba untuk ditekan dan mencoba menawarkan nilai-nilai yang positif.....Jadi kita menawarkan yang kontradiksi atau kebalikannya

3. Terus konsep pendidikan untuk anak itu menurut mbak bagaimana?

Di kampung Jlagran sana, Kuba itu memberikan pendidikan untuk anak yang sifatnya non formal, sebagai pelengkap dari apa yang telah anak dapatkan di bangku sekolah.

4. Terus hasil yang dicapai sampai saat ini bagaimana?

“kalau kita melihat bukti apa yang telah di capai oleh KUBA, itu tidak bisa dibuktikan segera otentik tapi kalau kita pergi ke Jlagran Kulon terutama RT 01, orang sana pasti menjawab bahwa KUBA itu temannya warga sini, karena dalam pelaksanaan program KUBA tidak ada proses pentahapan yang signifikan yang harus dilalui dari A, B, C.. sampai Z, tapi ketika berkegiatan di wilayah Jlagran Kulon ada masalah dan relawan KUBA bisa menyelesaikan, maka relawan dengan senang hati akan menyelesaikan tapi dalam konteks masih berhubungan dengan anak

5. Faktor yang menghambat kegiatan KUBA itu apa?

Sebetulnya kami beserta temanteman tidak ada kendala dalam pelaksanaannya tapi dari segi anaknya sendiri mungkin adakendalanya dalam mengikuti kegiatan

6. Kalau dari segi anak nya, factor yang menghambat itu apa?

Orangtunya, maklum kebanyakan disana buruh bekerja di jalan sebelum matahari terbit, pulang setelah matahari terbenam dan hasilnya pun kadang tidak menentu kadang dapat duit sedikit, kadang banyak bahkan nggak dapat duit sama sekali, kalau ada salah satu orangtua di rumah pun biasanya juga jualan kecil-kecilan nggak pernah perhatiin anak nya tadi pergi kemana, dengan siapa dan sedang apa.

7. Mengapa orangtuanya?

Karena yang pernah aku alami sebagai relawan lapangan, bahwa ketika mau berkegiatan anak kan pada mandi dulu, lha disitu itu permasalahanya bahwa ada anak tidak mau mandi kalau tidak dimandiin bapaknya atau ibunya, mereka menunggu orangtuanya itu pulang kerja, jadi gara gara nunggu mandi anak itu nggak jadi ikut kegiatan bersama relawan KUBA....sebetulnya itu persoalan sepele tapi itu mempengaruhi anak yang lain untuk tidak ikut kegiatan dan semakin hari semakin berkurang jumlah anak yang ikut kegiatan bersama KUBA.

8. Akses anak yang ikut kegiatan itu memunculkan apa?

Dalam seminggu ada waktu empat jam bagi anak untuk bertemu dengan lembaga Kunci Bawuk melalui program pendampingan anak. Ketika bersama kami anak tidak berkat kotor, suka memukul temannya dan bahkan dulu ada anak yang menyampaikan ijin kepada relawan yang ada di lapangan kalau bapak temannya si A meninggal jadi dia tidak bisa mengikuti kegiatan. Sehingga anak itu secara tidak sadar dan tidak kita suruh telah melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang dibuat KUBA, kalau tidak salah ada 10 nilai yang baik tapi akau agak lupa secara detail isinya

9. Program pendidikan alternative untuk memberdayakan masyarakat untuk peduli terhadap anak itu ada dasarnya nggak ?

Ya jelas ada dasarnya!, “pada bulan oktober tahun 2002 pemerintah republik Indonesia mengeluarkan undang-undang tentang perlindungan anak yang merupakan landasan hukum untuk melaksanakan konvensi hak anak di Indonesia, lalu kami beserta seluruh anggota lembaga Kunci Bawuk mencoba mengenali, apa silih itu hak anak, dan ternyata apa yang selama ini kita lakukan di lapangan merupakan wujud pemenuhan hak anak

**Wawancara Dengan Cipluk, Anak Dampungan, Minggu, 15 Juli 2007,
Pukul 16.00 Wib**

1. Kunci Bawuk kuwi opo?

Sekolah tapi koyo TPA, tapi ora nggo ngaji mas!, ning isine kegiatan ki ono permainan, terus belajar drama, diskusi, menggambar, nyanyi. Pokoke macem-macem lah mas!.

2. Lha kegiatan ne karo KUBA kuwi nggopo?

Yo kuwi mau mas, podo mau sing tak omong ke mau lho!

3. Kowe yo melu kegiatan sing dienengke Kuncung Bawuk?

Lha nggone ku ki, lak nggo tempat, kegiatan terus barang-barang sing dingo kegiatan ono sing dititipke nang nggonku, dadi akau yo kudu siap yen ono jadwal soko mas-mas e karo mbak-mbak e KUBA sing teko

4. Sing tok rasak ke opo pas melu kegiatane Kuncung Bawuk?

Nak kanggoku yo biasa wae, tapi yen bar mulih sekolah koyo-koyo ono sing dienteni e mas!

5. Opo manfaat sing tok rasak ke melu kegiatane Kuncung Bawuk?

Yen kanggoku yo mas yen dolan cedak karo omah, tapi dolanane koyo cah sekolah padahal nang sekoah aku durung pernah diajari dolanan sing diajari mbak-mbake KUBA, terus sakploke KUBA nang kene sing cah lanang sing melu dolanan ra tau nakali cah wadon, ora urakan, karo do misuh mas, mungkin wedi nak ono KUBA

6. Kowe njaluk panyuwunan opo nggo Kuncung Bawuk?

Kepengen ku KUBA iki nang kene terus mas, terus kon ngajari dolana-dolan sing durung pernah diajarke.

Wawancara Dengan Erlin, Mantan Agen Anak, Selasa, 12 September 2007, Pukul 15.00 Wib

1. Berapa tahun anda ikut KUBA?

Saya ikut kegiatan KUBA itu kira-kira 9 tahun mas, tapi aktif langsung ya kira-kira sekitar 6 sampai 7 tahu mas.

2. mengapa?

Kan udah nggak anak lagi.

3. Ikut KUBA secara tidak langsung bagaimana?

Ya gini mas, aku kan jadi pengurus di dalam organisasi kepemudaan kampung sini mas, kalau ada masalah atau kegiatan kepemudaan dikampung seperti acara HUT RI yang berhubungan dengan anak biasanya itu aku yang kebagian tugasnya.

4. Lha hubungannya dengan KUBA apa?

Kan dalam acara seperti itu kan sering ada lomba untuk anak-anak, biasanya kalau untuk anak-anak aku atas nama wakil dari pemuda minta tolong kepada KUBA untuk memberikan saran dan masukan serta membantu kami dalam menjalankan pelaksanaan lomba tersebut mas.

5. Teman kamu yang dulu juga ikut KUBA apa juga ikut dalam organisasi kepemudaan di kampung sini?

Ya, ada juga yang ikut

6. Ada yang jadi pengamen di pinggir jalan nggak?

Kalau yang perempuan nggak ada ya mas, tapi kalau yang laki-laki masih ada mas, tapi memang yang ngamen di pinggir jalan itu juga bapakny nggak melarang kok mas.

7. Sekarang ini kamu sudah kerja apa masih sekolah ?

Aku sekarang masih kuliah mas, sambil kerja kalau jam 3 sore di *counter* HP.

8. Selama ini yang dilakukan KUBA di kampung ini seperti apa?

Kalau sepengetahuan saya ya sama seperti saya alami dulu mas.

9. Kalau soal kegiatannya bagaimana?

Kalau soal kegiatan untuk anak hamper sama mas seperti dulu tapi kalau apayang dilakukan bersama warga sini programnya itu saya kurang tahu ya mas, sebab aku sendiri jarang tiap hari mengikuti kegiatan KUBA meskipun hanya sebatas melihat saja, soalnya aku sendiri jarang kalau siang sampai sore di rumah mas

Wawancara Dengan Asri, Anak Dampungan Jumat, 7 September 2007, Pukul 16.30 Wib.

10. Kalau ada KUBA disini perasaannya bagaimana ?

Senang mas.

11. Kok senang, memangnya diajak apa saja bersama KUBA?

Diajak menggambar, bermain, belajar drama, menari.

12. Bosen nggak dengan kegiatan KUBA disini?

Ya lama-kelamaan males mas.

13. Kalau nggak ada KUBA kalau abis sekolah mainnya kemana ?

Macem-macam mas, kadang ke rumah fani kadang ke rumah lia, kadang main di pinggir jalan.

14. Pinggir jalan mana ?

Ya pinggir jalan aspal mas, kadang –kadang juga di pingir sungai .

15. Kalau dipinggir jalan kamu pernah ikut ngamen nggak?

Pernah .

16. Itu dapet duitnya buat apa?

Ya buat jajan, buat jajan besok di sekolah .

17. Apa orangtua mu nggak marah?

Ya marah , malah aku sampai dipukuli.

18. Terus mengapa ikut ngamen di jalan ?

Lha temannya banyak mas, masak temannya pada ngamen nggak ikut ngamen sendiri.

19. Kalau yang udah gede yang ngame itu rumahnya juga di kampung Jlagran sini?

Itu kakaknya Eko, ya tempatnya disini.

**Wawancara Dengan Eko, Anak Dampungan, Jumat, 7 September 2007,
Pukul 17.00 Wib.**

1. Kamu sekolah udah kelas berapa?

Kelas 6 SD.

2. Kamu punya kakak dirumah?

Punya .

3. Kakak kamu udah lulus sekolah atau masih sekolah ?

Udah lulus sekolah mas.

4. Sekarang masih dirumah atau udah kerja atau malah nerusin sekolah ?

Dirumah terus kok mas.

5. Lha dirumah ngapain ?

Ngamen di jalan mas.

6. Kamu suka kalau kakakmu ngamen di jalan ?

Ya nggak suka mas, konco-konco akeh sing tatonan, tupane sangar terus yen ngomong sak karepe dewe mas terus yen mrintah kon nukokke rokok yen wegah diancam mas.

7. Ngancamnya bagaimana kalau kamu nggak mau disuruh mereka?

Sing kerep ki muni ngene mas, “ awas yen ragelem di kongkon mengko yen kepethuk tak keplak”.

8. Apa kamu juga ikut ngamen di jalan ?

Aku kan pernah melu dolan karo mask u ngamen nang dalam kono mas.

9. Kamu pernah ikut bermain bersama KUBA nggak ?

Yan pas kalau ada jadwalnya kuba aku juga ikut KUBA seperti ini mas.

10. Lha kamu senang bermain ikut kuba atau bermain bersam kakakmu?

Ya seneng main ama KUBA, tapi tiap KUBA ada disini acara bermainnya itu-itu saja mas, suwe-suwe aku yo bosan mas.

20. Emang kalau ama KUBA Cuma diajak bermain saja?

Ya enggak mas, ada menggambar terus mengarang sing judule tentang tempat sekitar kita, terus diajak keterampilan melipat-lipat kertas bikin hewan hewanan kadang kembang-kembangan.

21. Ada yang nakal nggak waktu bermain bersama KUBA?

Ada mas, suka misuh, suka mukul emannya kalau salah terus sering ngrebut dolanane kancane mas. Ning sok-sok yen deweke pas nakali aku opo kancaku terus disengeni mbak –mbak e KUBA mas.

22. Lha mengapa?

Si Rizal kuwi bapak kan gali mas, dadi yo diwedeni konco-koncane terus yen main bareng karo kancene embuh sopo sing salah mesthi misuh-misuh ngomong asu, wedhus terus sok ngeplak kancane yen emosi.

23. Kalau bermain bersama KUBA tempatnya dimana?

Di lapangang voli mas sekarang.

24. Lha dulunya dimana sebelum di lapangan voli?

Dulunya itu di pojok pinggir sungai mas, lha kalau sore banyak orang mandi terus sama mas karo mbak KUBA dipindah ning lapangang voli.

25. Lha mengapa?

Lha dipojok pinggir sungai kuwi kan ono kamar mandi nggo umum mas terus nggone luwih cendek karo tempatku dolanan karo kancaku, malah seng tutup kamar mandi kuwi okeh sing bolong mas, terus yo ono sing ngindik sing adus sore mas, lha si kuncung mas, dulu pas ngindik sing adus konangan mbak soko KUBA terus disengeni terus dolanne dipindah nang lapangan voli nganti saiki.

26. Si Kuncung kuwi jenenge asli sopo?

Jenenge ki Ferrdy mas,?

27. Lha ngopo kok dipanggil kuncung?

Deweke ndhisik sekolah TK kan karo aku terus angger potong rambut e mesti dipotong kuncung, rambute yen potong diturahke ngarep koyo potongan tentara kae lho mas. Dadi tekan saiki kabeh konco yen nyeluk Ferrdy ki yo Kuncung, bapake wae yo nyeluk Kuncung kok mas karo ferrdy kuwi yen nang omah.

**Wawancara Dengan Mas Andi, Ketua Pemuda, Senin, 10 September 2007,
Pukul 18.00 Wib.**

1. Mas sudah kerja apa masih sekolah ?

Saya saat ini kuliah semester akhir di AKINDO.

2. Sudah berapa tahun mas menjabat sebagai ketua pemuda?

Saya sudah 2 periode, yaitu sekitar 4 tahun.

3. Kondisi pemuda kampung Jlagran ini bagaimana ?

Disini pemudanya banyak yang masih nganggur mas, toh kalau kerja masih srabutan.

4. Keorganisasian pemuda disini bagaimana mas?

Ya sebetulnya pemudanya banyak mas tapi yang aktif bekerja menggerakkan roda keorganisasian orangnya ya itu- itu saja mas.

5. Mengapa?

Banyak yang males dan sukanongkrong di pinggir jalan mas .

6. Kerjanya apa tiap hari nongkrong mas?

Ya tidak, tapi ada yang jaga parker liar di pinggir jalan, terus ada yang ngamen, ada yang jualan souvenir di kawasan malioboro.

7. Berarti mereka kan bukan nongkrong mas, mereka cari nafkah untuk menghidupi dirinya dan mungkin keluarganya mas?

Alah mas, mereka tu kalau dapat duit Cuma buat beli rokok atau mabuk kadang juga buat pacaran sambil belanja di mall sama pacarnya mas.

8. Kok bisa gitu ya mas ?

Mungkin ya kebanyakan nonton film atau sinetron tv mas, isinya kan Cuma pacaran , gaya hidup yang glamour, terus pesta miras dan narkoba mas jadi ya efeknya yaitu tu mas, kepengen mengikuti tapi nggak ada modal lalu cara lain cari modal paling cepat ya di jalan mas, jaga parkir, ngamen, bakhundulu pernah ada yang nyopet tepi ketangkap .

9. Setiap ada pertemuan pemuda selalu diundang nggak pemuda-pemuda itu ?

Sampai males mas, lha gimana setiap ada pertemuan pemuda kami selalu menyebar undangan mas terus yang datang hanya itu-itu saja orangnya, jadi ya lama kelamaan ya males juga mas ngundangnya ikut pertemuannya.

10. Apa pernah ngdakan kerjasama dengan lembaga KUBA dalam mengursi anak di kampung ini mas?

Ya dulu itu pemuda dapat undangan rapat rutin kampung terus KUBA jaga hadir dan disitu KUBA menyampaikan apa yang telah dilakukanya di kampung sini mas bersama anak-anak, lalu menjalin kerjasama dengan pemuda sini juga, waktu itu yang dari KUBA kalau nggak salah namanya mbak Ucok, terus sekarang ini yang masih sering membantu KUBA disini itu si Erlin, dia jadi agen anak sekarang, dulunya kan dia juga jadi anak dampungannya KUBA terus setelah dewasa mulai masuk kepemudaan da bmasih jadi agen anak sampai sekarang.

Wawancara Dengan Bapak Wardoyo, Ketua RT 01 Dan Sebagai Agen Orang Tua, Minggu, 15 Juli 2007, Pukul 13.00 Wib

1. Menurut anda, apakah aktifitas kegiatan yang dilakukan lembaga Kuncung Bawuk menarik untuk diikuti oleh anak-anak? Lalu apa yang membuat aktifitas itu menjadi menarik?

Menurut saya menarik diikuti anak, karena setiap hari selasa atau jumat sore anak-anak sini sering berkumpul untuk menunggu mas-mas dan mbak-mbak dari KUBA, terus yang bikin menarik itu setiap kegiatan pasti ada acara bermainnya yang setiap permainannya itu ada manfaatnya bagi anak.

2. Menurut pendapat bapak, apakah pesan agar masyarakat peduli anak yang disampaikan dari kegiatan tersebut bisa dimengerti oleh orangtua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan tersebut?

Kalau menurut saya warga sini secara umum mengerti tujuan KUBA itu disini, tapi kalau pelaksanaan pesan KUBA oleh orangtua mereka bagi anaknya mungkin mereka sudah melakukan, masalahnya saya hanya melihat perilaku warga sini dalam mengasuh anaknya dan kalau pun bertanya secara lesan pun itu mungkin pada rapat rutin kampung.

3. Menurut bapak, bagaimana kondisi anak sebelum mengikuti kegiatan tersebut dan sesudah mengikuti kegiatan tersebut?

Kalau menurut saya ya!, dengan adanya KUBA disini anak itu mendapatkan tempat untuk bermain belajar ketrampilan dan tempat pemahaman nilai-nilai positif dalam hidup bermasyarakat, yang mungkin tidak disadari oleh anak yang ikut kegiatan tersebut

4. Apakah dengan adanya kegiatan tersebut dapat membantu pemahaman masyarakat untuk peduli terhadap anak?

Kalau menurut saya, kegiatan KUBA bersama anak-anak ini merupakan sebuah contoh dari apa yang di informasikan KUBA untuk para warga sini setiap ada pertemuan rutin kampung, seperti contoh dari pelaksanaan hak anak oleh orang tua pada anaknya, sehingga pemahaman hak anak oleh orang tua itu menjadi lebih gampang!

5. Apa yang bapak harapkan dari lembaga Kunci Bawuk untuk masa yang akan datang?

Pertama-tama disini saya sebagai ketua RT 01 kampung sini dan sekaligus ditunjuk oleh KUBA sebagai agen dari orang tua mengucapkan terima kasih kepada KUBA atas partisipasinya untuk peduli terhadap permasalahan anak di kampung ini dan saya juga mendoakan semoga KUBA memiliki jangkauan yang lebih luas dalam memberikan informasi serta pemahaman tentang hak anak, bukan hanya untuk kampung sini saja tapi bagi warga masyarakat yang membutuhkan.

**Wawancara Dengan Bapak Harsono, PNS, Sabtu, 15 September 2007,
Pukul 16.00 Wib.**

1. Apa yang dilakukan KUBA dikampung Jlagran ini pak?

Yang dilakukan KUBA selama ini kalau saya lihat setiap ada kegiatan dengan anak- anak sini, ya lebih banyak mengajak anak- anak untuk

bermain, terus mengajak anak jalan-jalan keliling kampung lalu menggambar lingkungan yang ada disekitar tempat tinggalnya, bahkan kalau ada acara kegiatan kampung seperti lomba HUT RI di kampung ini, sering membantu pemuda maupun anak-anak sini untuk mengisi acara 17-an dan dulu pernah mengajak anak sini menari lalu diajak tampil di diluar daerah sini mas.

2. Menurut bapak sebetulnya tanggapan warga sii terhadap KUBA itu bagaimana pak?

Ya, kalau menurut saya ya kami tu menerima kehadiran KUBA di kampung ini mas, sebab ya sangat membantu warga sini dalam bagaimana mengajari dan mendidik anak.

3. Mendidik anak yang bagaimana pak ?

Mendidik anak yang dimana anak itu tidak mendapatkan ilmu tentang apa yang sebetulnya terjadi dalam kehidupan mereka mas.

4. Misalnya apa pak?

Seperti mungkin disekolah anaknya kok nakal, tapi pihak sekolah mungkin tidak mengajarkan bagaimana menjadikan anak yang baik yang sesuai dengan kepribadian si anak itu, dan mungkin di sekolah lebih mendidik anak dengan ilmu-ilmu yang telah ada dalam kurikulum belajar anak.

5. Maksudnya bagaimana pak?

Maksud saya ya gini mas, anak menjadi nakal itu kalau saya sebenarnya karena anak itu terpengaruh oleh kondisi masalah yang ada dalam kehidupan di rumahnya. Jadi bagaimana mengatasi masalah kenakalan ankitu kalau di sekolah kan jarang mas, dengan kata lain kalau saya lihat KUBA ini memberikan pengajaran atau pendidikan yang tidak terikat dengan cara memahami dulu permasalahan yang terjadi pada anak dalam bermainnya dengan teman-temannya

6. Kalaumenurut bapak sendiri bagaimana pemahaman dari apa yang disampaikan KUBA saat rapat rutin yagn ada di kampung ini?

Mungkin sedikit-sedikit saya sendiri dan mungkin para bapak-bapak yang ikut rapat itu sudah mengerti ya, tapi masalah pelaksanaan dari apa yang disampaikan oleh KUBA dalam rapat rutin yang diadakan oleh kampung ini tidak bisa dilakukan sepenuhnya kepada anaknya seperti apa

yang telah KUBA lakukan untuk anak-anak yang lebih banyak memberikan permainan dalam berkegiatan.

7. Bagaimana tanggapan bapak dalam melihat remaja sini yang ngamen, mabuk, atau yang belum dewasa sudah merokok itu pak?

Kalau remajasini pada ngamen itu saya menganggap nggak apa-apa, salkan itu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sifatnya positif lho, tapi dari mereka yang sering ngamen ini mereka tidak lepas dari kebiasaan mabuk, terus bikin tato di tubuhnya biar kelihatan sangar atau jarang berpenampilan sopan atau lebih berkelakuan tidak mapan dalam berpakaian maupun tutur kata yang tidak sopan, dan kalau remaja yang belum dewasa udah merokok itu ya memang hak nya ya mas untuk merokok, kalau kecanduan dan nggak ada duit untuk beli rokok itu resikonya ya dia tanggung sendiri, kalau kita larang malah jadi masalah dikira kita ini orang yang baik serba benar kelakuan kita. Tapi bagi keluarga saya sendiri, khususnya anak saya ya saya peringatkan masalahnya saya tidak memberikan contoh pada anak –anak saya untuk merokok, karena saya sendiri tidak merokok.

8. Lalu bagaimana kalau aktifitas sebagian remaja sini yang mempunyai perilaku negative itu mempengaruhi anak-anak usia SD dan mereka itu selanjutnya mengikuti?

Dulu KUBA juga memberikan penjelasan tentang perilaku remaja yang negative itu berpengaruh pada perkembang anak-anak dan bagaimana cara untuk memutus rantai pengaruh negative mereka, dan pada intinya kami sebagai orangtua anak sudah memperingatkan dan memberipenjelasan supaya jangan bergaul dengan mereka yang punya perilaku jelek terus berusaha memberi pengarhan jangan ikut ngamen di pinggir jalan. Jadi sebagian dari apa yang dilakukan KUBA disini untuk anak–anak sebetulnya telah dilakuka oleh wagra kampung sini mas.

9. Jadi pemahaman tentang pendidikan orangtua, lingkungan yang dilakukan oleh KUBA di kampung sini itu sudah dilakukan oleh masyarakat kampung sini ya pak dalam menddik anak?

Kalau dikatakan sudah dilakukan, itu memang sudah dilakukan tapi porsinya bisa dibilang sedikit, karena mungkin kami melakukan itu sambil lalu mas tidak terlalu memaksa anak harus berperilaku seperti apa yang menurut KUBA harus sesuai dengn hak anak mas.

10. Lalu tanggapan serta saran tentang keberadaan KUBA disini apa pak?

Saya dan mungkin warga kampung sini berterima kasih, karena KUBA masih peduli dengan kami, serta kami mengharapkan agar KUBA selalu berada diantara kami- kami ini.

Wawancara Dengan Bapak Tarmin, Kuli Bangunan, Selasa, 12 September 2007, Pukul 18.00 Wib.

1. Apa pekerjaan bapak?

Saya bekerja di bangunan mas.

2. Anak bapak ada berapa?

Anak saya tiga, satu bekerja ikut saya, yang nomor dua dirumah maskadang parkir kadang ngamen mas terus yang ragil mas masih sekolah SD.

3. Yang sekolah SD itu ikut kegiatan KUBA tiap hari selasa dan jumat nggak pak?

Yang saya tahu dia ikut bermainbersama anak-anak yang lain di lapangan voli itu mas, lha wong kadang kalau pulang dia itu bawa kertas gambar. Kalau pas saya sudah pulang saya tanya,” ko ngendi ndhuk”, terus biasanya dia jawab ko dolan karo konco bareng mbak KUBA pak! Mungkin ya dia ikut sama KUBA itu mas.

4. Bapak paham nggak sebagai orang tua dalam mendidik anak?

Ya, yang saya lakukan ini kan juga untuk menfkahi ank mas, jadi untuk kebutuhan pendidikan anak-anakku saya sekolahkansampai lulus SMA mas.

5. Tapi kalau di rumah bagaimana pak mendidik anak nya ?

Wah saya kan kerja mas kalau siang, pulang ya sore hari, jadi jarang memperhatikan anak saya bagaimana kalau siang hari mas. Tapi kalau soal mendidik anak didalam keluarga ya biasanya saya bilang “ yen isoh do tumindak becik, ojo ngrugekkhe wong liyo, dikulinakke prihatin gen uripmu sesuk yen tuwo kepenak.

6. Bapak tahu nggak tentang hak anak?

Wah, aku nggak ngerti je mas, lha wong sekolah wae aku ki SD ra lulus.

7. Tapi bapak percaya nggak kalau perilaku anak itu biasanya terpengaruh oleh perilaku dalam kehidupankeluarga?

Ya percaya mas, pertam kali itu anak belajar berdiri sampai bisa bicara itu dari rumah. Jadi ya sebageian besar perilaku yang dilakukan mungkin sama dengan ap yang dilakukan di rumah mas.

8. Kalau seandainya anak bapak yang kecil ini mengikuti jejak bapanya atau kakanya bagaimana pak?

Ya nggak mungkin to mas lha yang dilakuka kakaknya itu pekerjaan keras mas, anak perempuan pasti ya nggak mau to. Tapi akau sebagai orang tua juga tidak mengharapkan anak ku itu nantinya mengikuti jejak ku mas, aku kepengen anak-anak ku ini nantinya menjdi anak yang mulya sandang pangan papane mas, mulane akau yo sak kuate tenagaku sing golek duwit nggo nyekolahke anak-anak ku iki mas.

Wawancara dengan bapak Han, tukang tagih utang, Jumat 14 September 2007, pukul 17.00 wib

1. boleh saya ajukan beberapa pertanyaan pak?

Ya, silahkan santai saja mas

2. bapak sekarang pekerjaannya apa?

Sebenarnya ya mas, saya itu dulu kerjanya waktu muda pernah nyopet, tapi sekarang setelah punyaistri dan anak, saya bekerja ikut orang jadi tukang tgih utang selain itu juga jadi makelar motor.

3. pak saya mau tanya soal psk yang ada di kampung sini, gimana?

Ya nggak apa-apa mas

4. Kira –kira masih ada berapa pak PSK yang ada di kampung ini?

Yang saya tau yang ada di kampung sini itu yang aktif ada 4 orang lho mas kalau nggak salah, tapi duklu itu ada lebih dari empat mas, tapi sekarang sudah nggak aktif maklum mas udah tua dan udah punya suami. Kalau yang empat itu prakteknya keluar dari daerah sini mas.

5 Lalu pak pekerjaan mereka yang sudah tidak aktif apa?

Perpkerjaan mereka yang nggak aktif ya jualan asongan seperti angkringan di parkiran stasiun Tugu mas.

6. ada nggak ya pak yang jadi wanita panggilan dari orang daerah lain disini?

Kalau disini buka prakteknya udah nggak ada mas, tapi kalau yang indekos atau kontrak rumah disini, lalu prakteknya di luar ada mas.

7. mengapa pak?

Mereka itu sebetulnya adalah pelayan di toko atau bekerja jaga counter Hp mas, tapi setelah pulang kerja mereka cari uang tambahan dengan menjadi wanita panggilan mas, bagi anak muda sini banyak yang menyebutnya sebagai wedoon barko atau sering disebut sebagai perempuan bubarano toko mas.

8. Kalau ketemu mereka sulit nggak pak?

Ya kalau mas punya uang kencan saja, tapi mereka tu jarang sekal mas berinteraksi dengan pwmuda atau warga kampung sini, masalahnya setelah kerja lalu kerja lagi sambilan sampai malam bahkan pagi abis itu istirahat sampai siang.

9. Apa masyarakat sini tidak menegur atau melarang mereka ?

wa lah mas ngurusin dapur sendiri saja susah apa lagi ngurusin masalah orang lain.

Wawancara Dengan Ibu Tri, Ibu Rumah Tangga Selasa, 11 September 2007, Pukul 16.00 Wib

1. Bu yang anda ketahui tentang kegiatan KUBA di kampung Jlagran Kulon ini apa?

Kuba tu kegiatannya mengajak anak bermain, terus belajar menggambar, bikin ketrampilan dari kertas mas!

2. Apa kegiatan itu menurut ibu bermanfaat bagi anak ?

Kalau saya sendiri ya mas, sangat bermanfaat bagi anak-anak, karena daripada habis pulang sekolah, pada main di pinggir jalan mas berbahaya malh berbahaya karena jalannya ramai.

3. Ada perubahan nggak anak yang ikut kegiatan dengan KUBA?

Ada mas!

4. Contohnya?

Kalau ada jadwal KUBA anak kalau mandi nggak perlu dicari-cari, atau diajak mandi, terus kalau abis kegiatan malam nya sering mencoba-coba apa yang dilakukan tadi sore waktu bersama KUBA, seperti menggambar, lip[aaat-lipat kertas Koran dibikin mainan seperti boneka , hewan.

5. Ibu tau nggak hak anak?

Nggak tahu!

6. Tapi cara mendidik anak tahu nggak?

Ya tahu to mas, lha saya juga punya anak masak nggak tahu cara mendidik anak. Menurut saya yam as yang terbaik yang bisa saya lakukan untuk anak yan itu mendidik anak mas!

7. Bu anak yang sering ngamen di perempatan lampu merah deka tkampung ini juga anak kampung ini?

Ya, tapi itu bukan anak saya, anak saya itu usia SD, sedang yang ngamen rata-rata usianya udah remaja mas.

8. Apa remaja yang ngamen itu uangnya untuk biaya hidup atau sekolah bu ?

Kalau makan ya ikut orangtuanya mas, itu paling buat beli rokok ama buat mabuk

9. Ibu suka nggak kalau anak ibu bergaul dengan remaja sini yang suka ngamen di perempatan itu?

Ya nggak suka to mas, nanti ndak niru ngamen.

10. Apa relawan KUBA pernah memberitahu apa itu hak anak kepada ibu dan orangtua anak yang ikut kegiatan lainnya ?

Ya pernah, waktu itu ada kumpulan ibu-ibu dasa wisma mas!

11. Apa isinya bu?

Kalau isinya lupa ya mas, tapi kalau bentuk-bentuk hak anak itu sama mengasuh anak supaya baik, tidak nakal, nurut sama orangtua. Pokoke banyak lah mas.

Wawancara Dengan Ibu Siti, Ibu Rumah Tangga, Selasa, 11 September 2007, Pukul 17.00 Wib.

1. Kegiatan sekolah anak kampung Jlagra Kulon ini bagaimana bu?

Ya rutin mas.

2. Ada anak yang usia SD yang tidak sekolah nggak bu, dikampung ini?

Ya ada mas.

3. Mengapa ?

Ya orangtua nya nggak ada duit untuk biaya sekolah, tapi emang anaknya mas nggak mau sekolah, dulu anak itu disekolahkan oleh saudaranya tapi anak itu berhenti nggak mau sekolah, mungkin waktu itu dia sampai kelas 4 SD

4. Ibu suka nggak dengan kegiatan KUBA bersama anak-anak disini?

Suka.

5. Mengapa bu?

Ya daripada anak-anak bermain kemana- mana abis pulang sekolah, mendingan ikut KUBA, lha wong nambah ilmu juga.

6. Maksudnya ikut KUBA nambah ilmu itu bagaimana bu?

Lha bermainnya itu sambil belajar, kadang yang aku lihat sendiri, kalau belajarnya sulit dijelaskan ya dengan permainan penjelesa belajarnya.

7. Apa ibu pernah mempraktekkan yang dilakukan KUBA disiniitu dengan anak di rumah sendiri?

Wah jarang mas, saya sibuk ngurusin rumah terus mas, kulaan barang dagangan di pasa untuk dijual lagi di rumah mas.

8. Kegiatan KUBA itu sebagai wujud pemenuhan hak anak, kalau menurut ibu bagaimana?

Wah saya nggak tahu mas apa itu hak anak.

9. Jadi ibu nggak tahu apa itu hak anak?

Nggak tahu mas, tapi kalau untuk anak pada dasarnya saya sebagai ibu tahu mas, seperti membimbing, melindungi, mendidik terus brusaha agar menjasika anak itu anak yang baik, pintar dan berbakti pada orang tua.

10. Lalu kondisi lingkungan disini apa baik untuk perkembangan anak ?

Ya baik ngak baik mas, ‘ yang namanya orang miskin padat penduduk mas, kalau nggak tinggal disini ya tinggal dimana lagi mas “, kalau kata orang diluar lingkungan ini menganggap kampung ini kampung sangar ya silakan, tapi saya disini merasa biasa-biasa saja.

11. Ibu tahu nggak kalau lingkungan itu berpengaruh pada perkembangan anak ?

Itu biasanya turunannya mas, bapaknya gali anaknya ya nakal mas, seperti peribahasa mas “ air itu mengalirnya ke bawah”. Jadi biasanya watak dan perilaku orangtua itu turun ke anaknya.

12. Kalau anak yang nakal disini setelah ikut KUBA bagaimana bu?

Ya pas kalau ada KUBA itu semuanya baik ,tapi kalau ngak ada KUBA ya kembali seperti semula mas nakal, bandel, dan susah diperingatkan kalau melakukan kesalahan atau tindakan yang membahayakan teman bermainnya.

13. Apa KUBA pernah memberikan pemahaman hak anak bagai warga sini bu ?

Ya pas ada rapat rutin kampung mas, sambil membagikan kertas yang berisi tentang anak, terus kegiatan KUBA dengan anak di kampung sini mas.

14. Apa ibu pernah mendapatkan kertas itu?

Itu yang dapat suami saya, yang ikut rapat kampung ini kan bapak-bapak mas.

Wawancara dengan ibu Parti, 15 September 2007, Sabtu, pukul 19.00 wib

1. Apa pekerjaan ibu ?

Jual minuman mas, di parkiriran stasiun bagian selatan

2. Sejak kapan bu?

Sejak sama suami saya mas.

3. Memangnya dulu kerja apa?

Dari dulu saya kerja disini mas, mangkalnya juga disini mas depan pasar kembang ini tapi dulu saya belum punya suami, tapi setelah punya suami saya alih profesi jadi penjual minuman, kadang tukang pijat, kadang juga jual jasa Bantu orang nyariin perempuan.

4. Dulu , kenapa alih profesi bu?

Maklum umur sudah tua dan setelah dapat suami saya juga disuruh berhenti oleh suami saya mas.

5. Sekarang tempat tinggal ibu dimana?

Di Jlagran, mas

6. RT berapa bu?

Saya tinggal di RT 01 mas, tempatnya dekat pinggir sungai



HASIL PENGAMATAN DALAM PENELITIAN

1. Jumat, 27 Juli 2007, Pukul 16.00 Wib

Kondisi wilayah kampung Jlagran Kulon ini, letak wilayahnya dialiri oleh sungai Winongo dan jalur kereta dari arah barat ke stasiun Tugu Jogjakarta. Tempat pemukiman warga di kampung ini sangat padat dan jalanya seperti lorong tikus dan masih ada WC umum . Anak kecil usia sekolah dasar banyak bermain di jalan kampung sehingga menamba keruwetan jalan.

2. Selasa, 31 Juli 2007, Pukul 16.00 Wib

Sore itu ada sekitar 15 anak yang ikut belajar mengarang bersama relawan dari lembaga Kuncung Bawuk, tapi sebelum acara itu dimulai, anak-anak minta pada relawan untuk bermain permainan kereta api tapi ada anak laki-laki yang sedikit curang dalam permainan tersebut, sehingga dapat teguran dari relawan Kuncung Bawuk.

3. Selasa, 31 Juli 2007, Pukul 17.00 Wib.

Waktu pulang dari lapangan, di pinggir jalan raya tepat pinggir jalan utama yang masuk ke jalan kampung Jlagran Kulon sebelah selatan, ada dua orang anak yang pulang dari mengamen yaitu satu gitar kecil dan satu alat musik dari rangkaian tutup botol minuman ringan, relawan Kuncung Bawuk bilang mereka itu juga anak Jlagran yang suka ngamen di pinggir jalan.

4. Jumat, 3 Agustus 2007, Pukul 15.30 Wib.

Ada seorang anak yang diajak temannya tidak mau ikut kegiatan bersama relawan Kuncung Bawuk karena belum mandi dan masih nunggu ibunya Pulang.

5. Jumat, 7 Sptember 2007, Pukul 16.30

Waktu berjalan bersama salah satu anak dampingan lembaga Kuncung Bawuk keliling kampung lagi, disana melihat dipinggir sungai ada dua buah gubuk dari tenda warna biru, setelah u tanya ke anak tadi ternyata menurut informasinya bahwa gubuk itu dipakai untuk berhubungan intim dan gubuk itu disewakan untuk orang lain .

6. Rabu, 12 September 2007, 17.00.wib

Melihat kondisi WC umum yang atapnya sudah banyak yang bocor , hal ini membuat banyak anak yang sering bermain di sekitar tempat tersebut sering mengintip orang yang sedang mandi.

7. Rabu, 12 September 2007, pukul 15.00 wib

Melihat anak bermain di lapangan jagoan ,dekat jalur rel kereta api

8. Jumat, 14 September 2007, pukul14.30 wib

Melihat kegiatan perpustakaan keliling yang dikelola oleh agen anak.



PERENCANAAN KE DEPAN (STRATEGIC PLANNING) KUNCUNG BAWUK YOGYAKARTA

Iskan perencanaan ke depan Kuncung Bawuk digunakan pertanyaan-pertanyaan:

apa yang melatar belakangi tindakan dan kegiatan Kuncung Bawuk?
apa tanggapan Kuncung Bawuk atas isu tersebut (visi Kuncung Bawuk)?
kelebihan dan kekurangan Kuncung Bawuk untuk mewujudkan tanggapan tersebut?
apa yang dapat dilaksanakan oleh Kuncung Bawuk berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang ada?
apa cara melaksanakan program tersebut?

apa yang melatar belakangi tindakan dan kegiatan Kuncung Bawuk?

apa definisi anak menurut Kuncung Bawuk?

- anak yang belum dewasa susila
- anak pada awal tahap perkembangannya
- anak yang merupakan hasil kasih sayang orang tuanya
- anak yang membutuhkan dukungan untuk pembelajaran
- anak yang ada pada tahap awal pengenalan diri dan lingkungannya
- anak yang berusia 0 – 18 tahun
- anak yang berusia 0 – 12 tahun
- anak yang punya hak dan kewajiban
- anak yang pada tahap-tahap lahir – berkembang – akil balig
- anak yang pada fase perkembangan fisik dan mental yang akan menjadi pondasi bagi kehidupannya di masa mendatang
- anak yang belum tahu potensi yang dimilikinya
- anak yang masih banyak memiliki ketergantungan baik fisik dan psikologis terhadap lingkungannya
- anak yang unik dan memiliki dirinya sendiri tetapi belum menemukan jalan untuk menemukan dirinya sendiri

aspek anak

5 – 12 tahun

- anak memiliki hak-hak tertentu (hak hidup, tumbuh kembang, perlindungan, ekspresi partisipasi)
- anak memiliki keterbatasan secara fisik, psikis, dan kognitif.

ANAK MENURUT KUNCUNG BAWUK

"Anak adalah individu yang berusia 5 – 12 tahun yang memiliki keterbatasan fisik, psikis, dan kognitif serta memiliki hak untuk hidup, tumbuh kembang, perlindungan, dan ekspresi partisipasi"

apa kita bekerja dengan anak?

keprihatinannya?

- orang tua kurang tahu memperlakukan anak
- anak menjadi 'modal' / 'komoditas' bagi keluarga dan masyarakat
- anak tidak menjadi bagian dari keluarga
- anak diperlakukan tidak adil
- anak dianggap sebagai beban
- anak semua punya kesempatan yang sama (untuk memperoleh pendidikan, bimbingan, dukungan, dll)
- anak tidak punya kesempatan yang sama seperti anggota masyarakat lain yang lebih dewasa
- lingkungan memaksa ('memaksa') anak dewasa sebelum waktunya

...aikan (tidak diakui/dianggap tidak ada) karena dirasa tidak mampu
...n anak tidak kondusif
...pemerintah yang menyangkut anak tidak berorientasi pada anak

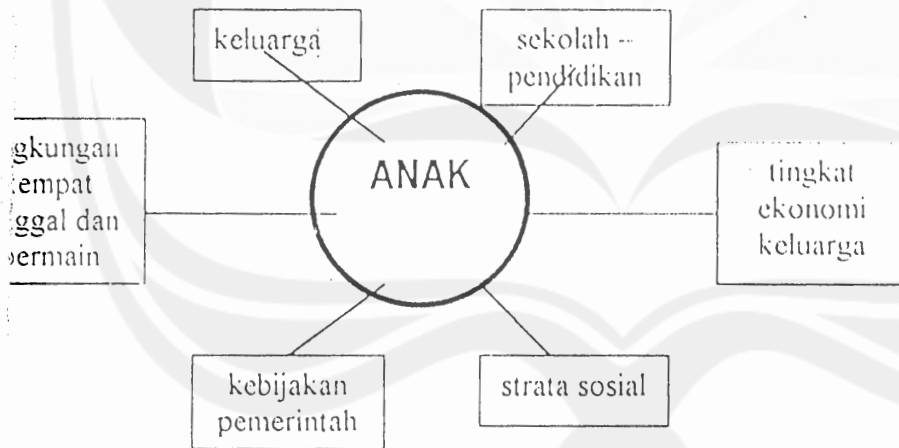
...arga dan masyarakat tidak memberikan kesempatan yang cukup kepada anak untuk bereksresi dan berpartisipasi untuk perkembangan dirinya"

...sekuensi dari keprihatinan tersebut
...hambat perkembangan psikis, fisik, dan sosial
...jadi 'preman' - menghalalkan segala cara eksploitasi
...ngalami 'keterasingan' (alienasi)
...jadi tidak unik (menjadi seragam) - tidak mempunyai kelebihan-keunikan dengan anak yang lain
...luah menemukann jati dirinya
...k mengetahui potensinya
...h arah dalam bertindak
...jadi warga negara 'kelas dua' (dibanding dengan orang tua)
...jadi pemberontak

"Anak mengalami hambatan perkembangan secara fisik, psikis, dan sosial"

...nggapan Kunci Bawuk terhadap isu tersebut?

...dari permasalahan anak:



yang ingin diubah?

Situasi sosial yang tidak kondusif bagi perkembangan anak

yang dapat dilakukan

Visi :

Mengupayakan masyarakat peduli anak

Misi :

Membentuk wadah kegiatan anak yang kondusif bagi ekspresi dan partisipasi anak

Kelebihan dan kekurangan Kuncung Bawuk untuk mewujudkan tanggapan tersebut?

KELEBIHAN	KEKURANGAN
beragam	- dana terbatas
tempat dan lokasi dampingan	- pemahaman masalah anak masih kurang
tidak tergantung dengan lembaga	- pemahaman visi – misi tidak sama (ada beda persepsi)
dukungan pendamping tinggi	- manajemen kurang profesional
dukungan masyarakat	- evaluasi perencanaan dan pelaksanaan kurang
mengetahui hal-hal baru	- masih ada kesan di bawah bayang-bayang PKBI
aktif dalam jaringan LSM anak	- fokus program belum menyentuh orang tua
Forum yang terbuka dan demokratis	- pemanfaatan aset belum optimal
kegiatan strategis	- manajemen konflik kurang
kekayaan aset material dan konsep	- banyak anggota Kuncung Bawuk yang tidak dekat dengan masyarakat
	- kurang ketrampilan berbahasa dengan orang tua

apa yang dapat dilakukan berdasarkan kelebihan dan kekurangan Kuncung Bawuk?

Membentuk wadah kegiatan anak yang dapat membantu perkembangan fisik, psikis, dan kognitif

Langkah untuk melaksanakan program tersebut

1. Pendampingan anak

2. Kegiatan-kegiatan yang merangsang ekspresi dan potensi anak

3. Sosialisasi kepada elemen-elemen masyarakat di sekitar anak tentang bagaimana berinteraksi

4. Anak yang dapat membantu perkembangan fisik, psikis, serta sosialnya.

5. Tabel Tujuan Kuncung Bawuk (tabel kotak-kotak)

Lampiran
Kode Etik Relawan Pada Saat Pendampingan

Yang boleh dilakukan.	Yang tidak boleh dilakukan
<p>Memberi contoh positif pada anak</p> <p>Sabar dan telaten</p> <p>Murah senyum rendah hati dan mau menolong</p> <p>Bekerjasama baik dengan anak maupun dengan pendamping</p> <p>Mentransfer nilai-nilai yang baik kepada anak</p> <p>Berimprovisasi maksimal</p> <p>Membantu anak yang sedang kesulitan</p> <p>Datang telat asal alasannya jelas</p> <p>Membentak/memarahi/menegur anak yang mengganggu kegiatan jika dipandang perlu</p> <p>Berperilaku bijaksana</p> <p>Tidak angkuh/ramah</p> <p>Tanggap dengan situasi dalam pendampingan</p> <p>Menyapa/mengucapkan salam saat bertemu atau berpapasan dengan masyarakat Jlagran</p> <p>Berkomunikasi dengan anak yang berhubungan dengan kegiatan pendampingan</p> <p>Memperingatkan anak dampingi jika berbuat salah</p> <p>Bercanda dengan anak (sesuai batas)</p> <p>Memotivasi anak</p> <p>Memuji anak saat berprestasi</p> <p>Menunjukkan ekspresi senang</p> <p>Mengobrol dengan anak</p> <p>Meleraikan anak saat berkelahi atau berebut alat</p> <p>Pendamping ber-ide</p> <p>Berbicara dan berkelakuan baik</p> <p>Menghormati hak anak</p> <p>Berkunjung ke rumah anak sebelum pendampingan</p> <p>Minta air putih saat haus</p> <p>Pendamping berpenampilan rapi (sesuai kesadaran masing-masing/sewajarnya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merokok • Mengunyah permen, makan dan minum selama menjadi pendamping • Mengeluarkan kata-kata kotor • Over acting dengan pacarnya pada saat pendampingan • Mengantuk berkali-kali pada saat pendampingan • Galak dan cemberut/murung • Bertengkar/berdebat terbuka/memperlihatkan konflik di depan anak • Melontarkan gurauan tentang masalah pribadi • Memberi sesuatu pada anak • Memukul/melakukan kekerasan terhadap anak • Mengobrol dengan orang tua anak untuk tujuan bergosip tentang tetangganya • Berpakaian compang camping dan seksi • Memakai perhiasan (buat pria) • Tidur • Mendiskriminasi anak/menakut-nakuti • Memberi label pada anak • Membicarakan keburukan seseorang di depan anak dan orang tua • Bertindak tidak baik dan tidak senonoh • Menunjukkan keakraban berlebihan pada satu anak • Membawa masalah pribadi ke pendampingan • Membuat ikatan pribadi dengan warga saat pendampingan • Berteriak saat menyuruh anak • Emosi yang berlebihan • Intervensi penuh • Terlalu memanjakan seorang anak • Pilih kasih kepada anak • Pasif dan diam • Telat tanpa alasan yang jelas/asal-asalan • Naik motor asal-asalan di Jlagran • Teriak-teriak melebihi batas yang tidak ada hubungannya dengan pendampingan.

Sumber: Kode Etik Relawan Pada Saat Pendampingan)

masak mie bersama-sama

pada bulan maret, di Rt. 01,02/05,03/04 diadakan masak mie bersama-sama oleh anak-anak. Dari kegiatan tersebut ternyata tidak hanya adik-adik putri yang pintar masak, tapi adik-adik yang putra juga pintar masak lho...

kerja bakti yuuuk...

pada bulan maret di Rt.02/05 diadakan kerja bakti yang diikuti adik-adik dan mbak&mas dari Kuba, dari kegiatan tersebut dapat kita lihat bahwa mengenalkan lingkungan dengan kegiatan seperti itu perlu dilakukan sejak dini supaya anak dapat lebih peduli pada lingkungannya.

terima raport

pada hari sabtu (16/3), adik-adik di Jlagran menerima raport dari sekolah masing-masing. Selamat ya... untuk yang memperoleh ranking, bagi yang belum dapat... usaha terus ya jangan mudah menyerah, pokoknya rajin pangkal pandai, OK!

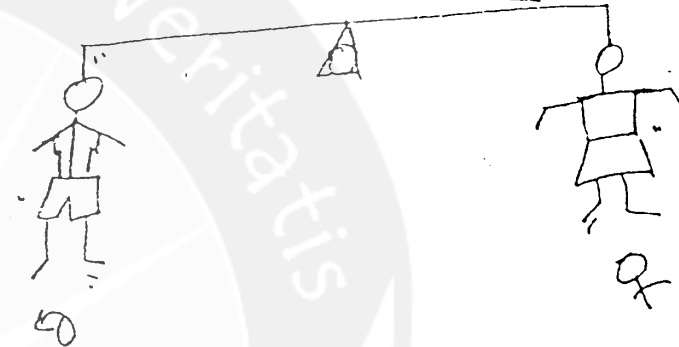
Pentas Seni bareng AWI

pada hari sabtu (23/3) pukul 19.00 wib, adik-adik di Jlagran ikut berpartisipasi dalam pentas seni yang diadakan di SMP1 Yk atas kerjasama dengan Anak Wayang Indonesia (AWI), adapun mereka yang tampil adalah; Rina, Sherly, Orin, Andre, Danang (Rt.3/4), Wisnu (Rt.2/5), Erwan, Diki, Hendra, Abas, Yuli (Rt.01). Diluar dugaan dengan persiapan waktu latihan yg mepet, ternyata penampilan adik-adik kita memukau penonton! Selamat deh buat adik-adik se-Jlagran...:)

Penanggungjawab: Rully
Redaksi: Ella, Fitri, Sigit, Soni, Wegig.
Redaksi menerima tulisan informatif,
artikel, saran dan kritik.

≡ Apr. 2007

Jatimulyo TR 1/400 telp.586560 email: kcbw @ mallcity.com



Salam KUBA,
Seperti kita ketahui bahwa anak laki-laki dan perempuan itu berbeda, tetapi dengan perbedaan itu bukan berarti anak harus menerima perlakuan yang berbeda pula. Oleh karena itu, untuk menyambut hari Kartini yang akan diperingati pada tanggal 21 April maka tidak ada salahnya bila kami mencoba menyuguhkan suatu informasi mengenai pola asuh adil gender, selain itu pula dalam edisi kali ini juga dimuat mengenai kegiatan Kuba dan anak di Jlagran. Semoga informasi yang kami berikan dapat bermanfaat bagi kita semua. Selamat membaca.

Pengantar

Kuncung Bawuk muncul sebagai reaksi atas keprihatinan terhadap anak-anak yang tumbuh di daerah kondusif bagi perkembangan mereka. Dari beberapa tukar pendapat yang dilakukan, muncullah ide untuk memuat kegiatan yang mendukung perkembangan anak-anak agar mereka menjadi kritis, kreatif, serta peka terhadap lingkungan mereka.

Visi

Mengupayakan masyarakat peduli anak

Misi

Menentukan wadah yang kondusif bagi ekspresi dan partisipasi anak

Kegiatan

Dalam setiap kegiatannya Kuncung Bawuk berusaha untuk mendorong anak-anak agar mereka dapat berpartisipasi dan dapat mengekspresikan potensi yang mereka miliki, serta peka terhadap situasi di sekitarnya, melalui nilai-nilai yang ditawarkan, yaitu:

- Pentingnya membaca
- Pentingnya ekspresi diri dan kemampuan untuk mengekspresikan pendapat
- Menghargai hubungan sesama teman
- Kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian
- Kreativitas dan kemampuan untuk berfikir secara kritis

dan mencoba hal-hal baru tanpa rasa bersalah

terhadap lingkungan

adanan terhadap kekerasan dan eksploitasi

edaran pender

pekaan dan hormat kepada orang lain

Untuk tidak melepaskan diri dari dunia anak-anak setiap kegiatan selalu dikemas dalam bentuk "bermain dan belajar".

Bentuk-bentuk yang sudah dilakukan misalnya :

- Permainan
- Perpustakaan
- Diskusi film dan TV
- Prakarya
- Membuat mading dan buletin
- Pengenalan dan profesi
- Mengarang
- Dan lain-lain

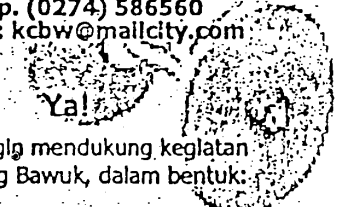
Masadepan

Dalam berkegiatan anak-anak didampingi oleh para relawan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Kuncung Bawuk saat ini mengharapkan dapat memperluas kegiatan-kegiatannya sehingga jangkauan dari kegiatan ini pada akhirnya tidak semata-mata hanya untuk anak-anak di daerah tertentu, tetapi dapat dimanfaatkan oleh anak-anak dari daerah manapun dimana anak-anak tidak sepenuhnya mendapat hak-hak mereka untuk tumbuh dan berkembang.



bermain sambil belajar

Jatimulyo TR I/400
Yogyakarta 55242
Telp. (0274) 586560
E-mail: kcbw@mailcity.com



Saya ingin mendukung kegiatan Kuncung Bawuk, dalam bentuk:

- a. dana sebesar
- b. buku sebanyak
- c. permainan anak sejumlah

Nama:

Alamat:

Nomor Telp:

Kirimkan potongan brosur ini ke alamat Kuncung Bawuk, kami akan segera menghubungi anda





bermain sambil belajar

Jatilmuljo TR 1/400
Yogyakarta 55242
(0274) 586560

Ya Benar! Hak Anak!

Hak Anak sebenarnya merupakan bagian dari Hak Asasi Manusia. Dunia melihat anak sebagai manusia-manusia yang belum dewasa secara fisik, psikis, dan sosial sehingga perlu dibuat seperangkat peraturan yang dapat menjamin setiap anak mendapat perlindungan dan suasana yang mendukung mereka untuk mengembangkan diri seluas-luasnya. Menyadari kebutuhan tersebut, maka Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tanggal 20 November 1989 mengesahkan sebuah konvensi mengenai Hak Anak. Konvensi ini dikenal dengan nama United Nations Convention on the Rights of the Child (CRC). Konvensi ini telah diratifikasi oleh 191 negara dan Indonesia termasuk salah satunya.

Konvensi Hak anak tersebut terdiri dari 54 pasal yang berisi prinsip-prinsip Hak Anak, bentuk-bentuk Hak anak, serta cara-cara pengawasan dan pelaksanaan Hak Anak. Secara singkat dan praktis, Konvensi Hak Anak tersebut dapat dijelaskan ke dalam 4 (empat) garis besar hak, yaitu Hak Hidup, Hak Perlindungan, Hak Tumbuh-kembang dan Hak Partisipasi.

Hak Hidup menjamin anak agar dapat hidup dengan kecukupan pangan, sandang dan papan. Contohnya: anak mendapatkan makanan yang bergizi, mendapatkan pelayanan kesehatan, mendapatkan tempat tinggal yang layak, mendapatkan nama/identitas, mendapatkan Akte Kelahiran dan lain sebagainya.

Hak perlindungan menjamin anak agar hidup tanpa ketakutan akan ancaman berbagai bentuk kekerasan baik secara fisik maupun psikis. Contohnya: mendapatkan kasih sayang, mendapatkan perlindungan dari penculikan dan pelecehan seksual, tidak dihukum secara kejam ataupun disakiti, tidak diikut sertakan dalam konflik-konflik/kekerasan, mendapatkan perhatian dan perlindungan khusus jika anak menjadi pengungsi akibat konflik, perlindungan dan pangasuhan secara khusus bagi anak yang tidak hidup dengan orang tuanya, anak tidak dipekerjakan secara paksa, dan lain sebagainya.

Sedangkan Hak Tumbuh Kembang menjamin anak untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia seluas-luasnya. Contoh: mendapatkan bimbingan dari orang dewasa, mendapatkan "privacy" ruang untuk kesendirian, mendapatkan pelayanan pendidikan, mempunyai waktu luang untuk bermain, mendapatkan berbagai informasi yang



berguna dan tidak merugikan, mendapatkan pelayanan-pelayanan khusus untuk membantu anak yang mempunyai keterbatasan fisik ataupun mental, dan lain sebagainya.

Hak partisipasi menjamin agar anak didengarkan pendapatnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan anak tersebut. Pendapat-pendapat anak diperhitungkan dengan melihat dan memperhatikan tingkat usia dan kedewasaan mereka. Contohnya: hak mengatakan pendapatnya tentang hal-hal yang akan mempunyai dampak terhadap dirinya (misalnya pemilihan sekolah), berperan serta dalam kehidupan sosial kemasyarakatan sesuai dengan tingkat usia dan kedewasaannya, dan lain sebagainya.



BERMAIN

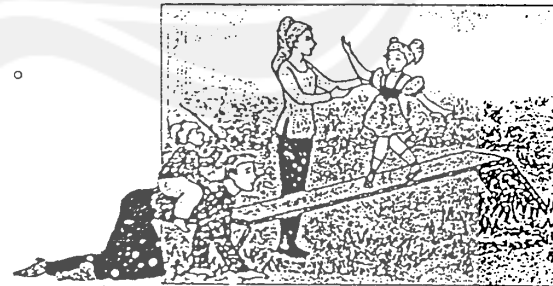


Sejalan dengan modernisasi, bermacam-macam permainan berbasis teknologi modem telah semakin menggeser permainan tradisional. Tanpa menafikan sisi positif permainan modem, yang kebanyakan bersifat egocentris (bisa asyik dinikmati tanpa harus bergaul dengan orang lain) diawatirkan dapat mengakibatkan munculnya sifat individualis, kurangnya ketahanan dan kemampuan bersosialisasi serta menyebabkan generasi insipen. Untuk itu pada kesempatan ini Kuba Newsletter merasa perlu untuk mengangkat manfaat bermain (baca : permainan tradisional) sebagai topik bahasan kali ini.

Sifat permainan tradisional yang cenderung dilakukan secara berkelompok tentu langsung menunjukkan kepada anak perlunya dia bersosialisasi dengan lingkungan yang dia temui/anak-anak yang bermain bermain bersamanya. Secara langsung anak merasa diharuskan untuk tahu dan mengenal teman bermainnya dan kemudian melakukan proses saling menyesuaikan antar mereka supaya mereka dapat merasa nyaman untuk bermain bersama. Setelah saling mengenal dan bermain bersama maka anak akan dapat mengukur kemampuan dan potensi dirinya . Anak dapat menguasai bermacam benda dan memahami sifat-sifatnya maupun peristiwa yang berlangsung di dalam lingkungannya.

Dalam bermain seorang anak juga dapat menunjukkan bakat, fantasi dan kecenderungannya. Misalnya apakah si anak lebih mampu melakukan aktifitas fisik dalam olah raga atau dia lebih suka dan lebih mampu mengekspresikan dirinya melalui kesenian. Tidak sedikit orang terkenal (ahli atau selebritis) yang berhasil mendalami profesinya melalui ketekonsengajaan orang tuanya saat melihat si anak bermain.

Manfaat lain permainan tradisional adalah memungkinkan anak untuk menghayati berbagai macam emosi lainnya. Misalnya si anak merasa sedih jika kalah dan senang jika menang. Maka dia akan berusaha untuk menang (mengatasi cara menghadapi emosinya). Cara si anak mencari strategi untuk menang merupakan perwujudan permainan sebagai alat pendidikan.

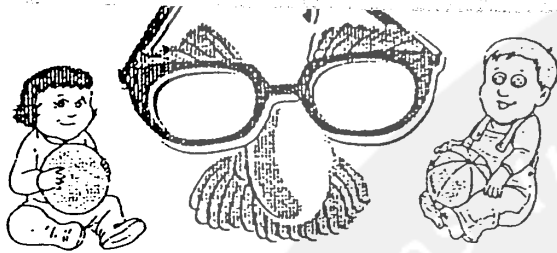


pralatihan mengenal aturan², norma², dan larangan² dalam masyarakat.

Sebagai kegiatan mengandalkan aktifitas (fisik dan psikis) permainan juga mengajarkan anak untuk menggunakan kejiwaan dan jasmaniahnya dalam suasana yang sungguh terjadi. Pada akhirnya permainan adalah sarana untuk mengembangkan fungsi sensoris-motoris kognitif, sosial, kesadaran diri, moral dan kreatifitasnya.

Demikianlah manfaat langsung permainan bagi bagi perkembangan (psikis) anak. Manfaat tidak langsung seperti anak menjadi terbiasa untuk melestantikan kebudayaan bangsa dan lain-lainnya. Kiranya masih terlalu banyak manfaat yang lain. Toh permainan ini juga telah bermanfaat dan cocok bagi orang dewasa. Terbukti telah banyak pelatihan modem yang menggunakan permainan simulasi sebagai sarana penyampaian pesannya.

Jadi mengapakah harus membatasi anak bermain, jika dunia indah itu ternyata menjanjikan banyak hal yang bisa diambil manfaatnya?



Pola Asuh Adil Gender

Bapak-bapak, Ibu-ibu yang terhormat, seringkali kita mendengar istilah/kata gender. Tetapi sesungguhnya apa sih yang dimaksud dengan gender?

Yang dimaksud gender adalah pembedaan peran seseorang dalam masyarakat berdasarkan perbedaan jenis kelamin (laki-perempuan). Misal, anak perempuan wajib menyapu, dan cuci piring sementara anak laki tidak wajib karena dia seorang laki-laki.

Pola asuh adil gender lebih bermaksud mengatakan pada prinsipnya anak perempuan dan laki-laki adalah sama dalam melakukan hak dan kewajibannya. Bahwa anak laki-pun mempunyai kewajiban untuk menyapu, dan mencuci piring. Sebagai orangtua dan masyarakat kita harus memperlakukan mereka secara adil dalam segala hal, antara lain meliputi :

Pekerjaan

Sebetulnya tidak ada pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Menyapu, memasak, mengasuh adik, membetulkan lampu atau memberi makan ternak bukan pekerjaan yang hanya diperuntukkan bagi anak laki-laki atau perempuan. Semua bisa melakukan dan pantas untuk mengerjakannya. Pembagian pekerjaan lebih didasarkan pada soal kemampuan.

Gender adalah pembedaan peran seseorang dalam masyarakat berdasarkan perbedaan jenis kelamin (laki-perempuan).

Begitu juga dengan anak laki-laki. Karena dengan bermain secara bebas anak dapat berkembang secara aktif dan kreatif. Dengan berjalannya proses tumbuh-kembang anak akan memilih jenis permainan yang sesuai untuk dirinya.

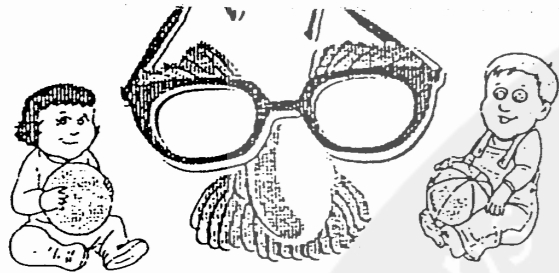
Pakaian

Fungsi utama pakaian adalah melindungi tubuh dan menyamankan seseorang dalam beraktivitas. Anak perempuan tidak harus memakai rok jika sekiranya mengganggu aktifitasnya dalam bermain atau bekerja. Demikian juga dalam pemilihan warna pakaian, warna biru dan hitam tidak hanya untuk anak laki-laki dan perempuan tidak

an yang membenarkan bahwa anak laki-laki lebih membutuhkan pendidikan tinggi daripada perempuan. Karena baik anak perempuan maupun laki-laki sama-sama membutuhkan lapangan pekerjaan. Di masih banyak lagi segi kehidupan dimana kita harus adil dalam memperlakukan perempuan dan laki-laki.

Bagaimanapun pengakuan akan sejajarnya derajat anak perempuan dan laki-laki seharusnya dimulai dari keluarga sebagai bag terkecil dari masyarakat. Pola asuh yang terhadap anak tanpa membedakan jenis kelamin merupakan lingkungan yang sehat untuk perkembangan mental dan jasmani anak. Bagaimana dengan keluarga Bapak dan Ibu?





Pola Asuh Adil Gender

Bapak-bapak, ibu-ibu yang terhormat, seringkali kita mendengar istilah/kata gender. Tetapi sesungguhnya apa sih yang dimaksud dengan gender?

Yang dimaksud gender adalah pembedaan peran seseorang dalam masyarakat berdasarkan perbedaan jenis kelamin (laki-perempuan). Misal, anak perempuan wajib menyapu, dan cuci piring sementara anak laki tidak wajib karena dia seorang laki-laki.

Pola asuh adil gender lebih bermaksud mengatakan pada prinsipnya anak perempuan dan laki-laki adalah sama dalam melakukan hak dan kewajibannya. Bahwa anak laki-pun mempunyai kewajiban untuk menyapu, dan mencuci piring. Sebagai orangtua dan masyarakat kita harus memperlakukan mereka secara adil dalam segala hal, antara lain meliputi:

Pekerjaan

Sebetulnya tidak ada pembagian pekerjaan berdasarkan jenis kelamin. Menyapu, memasak, mengasuh adik, membetulkan lampu atau memberi makan ternak bukan pekerjaan yang hanya diperuntukkan bagi anak laki-laki atau perempuan. Semua bisa melakukan dan pantas untuk mengerjakannya. Pembagian pekerjaan lebih didasarkan pada soal kemampuan.

hanya bermain boneka atau kumpal tali. Begitu juga dengan anak laki-laki. Karena dengan bermain secara bebas anak dapat berkembang secara aktif dan kreatif. Dengan berjalannya proses tumbuh-kembang anak akan memilih jenis permainan yang sesuai untuk dirinya.

Pakaian

Fungsi utama pakaian adalah melindungi tubuh dan menyamakan seseorang dalam beraktivitas. Anak perempuan tidak harus memakai rok jika sekiranya mengganggu aktifitasnya dalam bermain atau bekerja. Demikian juga dalam pemilihan warna pakaian, warna biru dan hitam tidak hanya untuk anak laki-laki dan perempuan tidak

an yang membenarkan bahwa anak laki-laki lebih membutuhkan pendidikan tinggi daripada perempuan. Karena baik anak perempuan maupun laki-laki sama-sama membutuhkan lapangan pekerjaan. Dan masih banyak lagi segi kehidupan dimana kita harus adil dalam memperlakukan perempuan dan laki-laki.

Bagaimanapun pengakuan akan sejajarnya derajat anak perempuan dan laki-laki seharusnya dimulai dari keluarga sebagai bagian terkecil dari masyarakat. Pola asuh yang adil terhadap anak tanpa membedakan jenis kelamin merupakan lingkungan yang sehat untuk perkembangan mental dan jasmani anak. Nah... bagaimana dengan keluarga Bapak dan Ibu?

Gender adalah pembedaan peran seseorang dalam masyarakat berdasarkan perbedaan jenis kelamin (laki-perempuan).



Lampiran
 Leaflet Lembaga Kunciung Bawuk
 Yang Dibagikan Kepada Masyarakat Luas



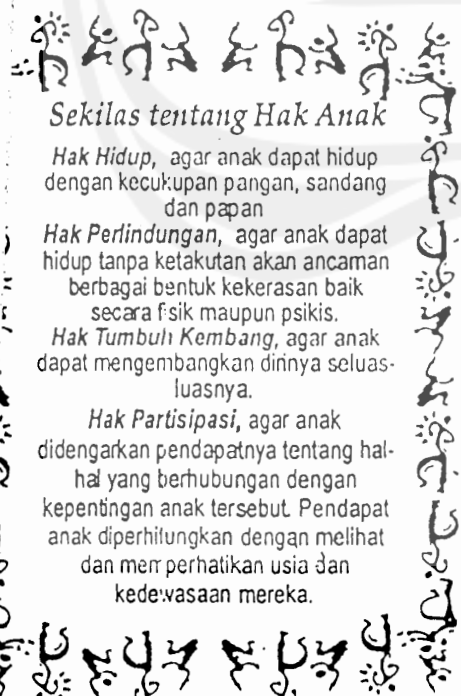
Berikut ini cerita-cerita mengenai kejadian-kejadian nyata yang dialami oleh beberapa anak di sekitar kita:

Aning adalah seorang anak berusia 10 tahun. Orang tua Aning ingin agar Aning menjadi orang yang sukses. Agar keinginan mereka tercapai, setiap hari Senin dan Jumat, Aning les pelajaran bersama teman-temannya. Selasa dan Rabu Aning harus les privat Bahasa Inggris di rumahnya. Ibu Aning ada les menari, dan Kamis kursus piano. Jika hari Minggu, ketika kedua orangtuanya libur, mereka akan mengajarkan Aning cara mengoperasikan komputer.

Ipoer adalah seorang anak berusia 6 tahun. Ipoer seringkali menjadi sasaran kemarahan ayahnya tanpa alasan yang jelas. Jika marah, ayahnya akan berteriak dan mengumpat Ipoer dengan kata kotor, tidak jarang Ipoer malah di tempeleng atau bahkan ditendang tanpa ada alasan yang jelas. Ibu Ipoer jarang berada di rumah karena perjuangan untuk menjaga kelangsungan hidup mereka.

Menurut Anda, apakah dalam cerita-cerita tersebut, anak telah dilanggar hak-haknya?

- Jika tidak, apa alasan Anda?
- Jika ya, hak apa yang telah dilanggar dan apa alasan Anda?



Sekilas tentang Hak Anak

Hak Hidup, agar anak dapat hidup dengan kecukupan pangan, sandang dan papan

Hak Perlindungan, agar anak dapat hidup tanpa ketakutan akan ancaman berbagai bentuk kekerasan baik secara fisik maupun psikis.

Hak Tumbuh Kembang, agar anak dapat mengembangkan dirinya seluas-luasnya.

Hak Partisipasi, agar anak didengarkan pendapatnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan anak tersebut. Pendapat anak diperhitungkan dengan melihat dan memperhatikan usia dan kedewasaan mereka.



Kuncung Bawuk adalah sebuah lembaga nirlaba yang tidak berafiliasi dengan kepentingan politik ataupun golongan tertentu dan mempunyai visi: "Menciptakan Masyarakat yang Peduli Anak". Selama ini Kuncung Bawuk dan masyarakat di beberapa lingkungan mencoba berbagai bentuk pendekatan dan metode-metode untuk menciptakan kondisi dan situasi yang dapat mendukung perkembangan anak.

Kuncung Bawuk digerakkan oleh para relawan yang mempunyai berbagai macam latar belakang pendidikan dan profesi, serta memiliki keinginan bersama untuk berperanserta dalam proses pengembangan masyarakat melalui kepedulian mereka terhadap anak.

Alamat sekretariat Kuncung Bawuk:
 Jatinulyo TR 1/400
 Yogyakarta 55242

